

BAB I

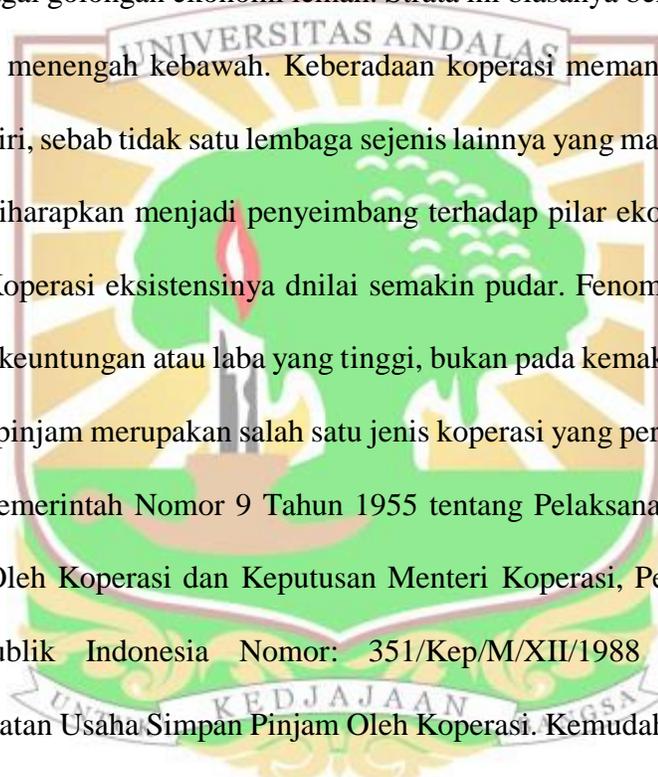
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Hatta (1954:6) menyatakan bahwa “koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan”. Dari definisi tersebut bisa dilihat bahwa dalam koperasi setidak-tidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta (1954:6), yang lebih diutamakan dalam koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Koperasi memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Pasal 1 menjelaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan”. Menurut pengertian koperasi secara umum dan para ahli, pembentukan koperasi bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggotanya. Tujuan lainnya yaitu untuk membantu pemerintah mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, dan untuk meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia. Jika dilihat dari perkembangannya pada dasarnya lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Keberadaan koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Tapi di era sekarang Koperasi eksistensinya dinilai semakin pudar. Fenomena yang ada lebih berorientasi pada keuntungan atau laba yang tinggi, bukan pada kemakmuran anggotanya. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang peraturannya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1955 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi dan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 351/Kep/M/XII/1988 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi. Kemudahan dalam perizinan pendirian koperasi telah mendorong semakin banyaknya berdiri koperasi. Pada perkembangan ekonomi, permasalahan industri atau perdagangan yang sering dibicarakan adalah persoalan simpan pinjam. Sebab simpan pinjam merupakan aktivitas perekonomian yang sering dilakukan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.



Koperasi Keluarga Besar Semen Padang atau yang lebih dikenal sebutan KKSP merupakan anak perusahaan lembaga penunjang PT. Semen Padang. Koperasi ini didirikan pada tanggal 06 Oktober 1984 dengan badan hukum nomor 1478/BH-XVIII. Saat ini KKSP telah dibagi menjadi unit usaha dan unit penunjang. Salah satu unit usaha pada KKSP yaitu unit stok yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, sabun, pakaian, dan lain-lain.

KKSP adalah koperasi sukses dan cemerlang di Sumatera Barat. Pada tahun 2014, koperasi ini meraih penghargaan tertinggi dengan menyandang gelar sebagai koperasi berprestasi tingkat nasional tahun 2014. Ketua dewan pengawas KKSP Ampri Satyawan mengatakan pengelolaan KKSP ditahun 2017 cukup baik. Hal ini terlihat dari laporan audit tahunan yang di sampaikan.

KKSP saat ini memiliki delapan jenis usaha, yakni : Toserba, Simpan Pinjam Varia Usaha, Perdu Suplier, Perdu Bon Material, Kontraktor & Cleaning Service Indarung, Pabrik Kantong dan CS Teluk Bayur, dan Semen Curah.

Pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang (KSSP) seringkali terjadi pemrosesan transaksi peminjaman dan pelunasan yang di wujudkan dalam bentuk voucher, dalam Koperasi Keluarga Besar Semen Padang para karyawan sering melakukan transaksi peminjaman uang Pada koperasi ini, pada proses peminjaman terjadi penambahan hutang di kredit, pada proses pelunasan uang yang dipinjam, maka hutang akan berkurang disisi kredit, Pengendalian intern pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang teedapat beberapa kelemahan, diantaranya tampak pada anggota koperasi yang sering

memperpanjang kredit serta banyaknya pengembalian kredit yang tidak tepat waktu pada pinjaman kredit, pemisahan tanggung jawab fungsional yang tidak tegas. Melihat adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemberian kredit sampai pelunasan kredit pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang?
2. Apakah kelebihan dan kelemahan sistem pemberian dan pelunasan kredit kepada anggota pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian dan pelunasan kredit pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang (KSSP).
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem pemberian dan pelunasan kredit yang terjadi pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang (KSSP).

1.4 Metode Penelitian/Observasi/Pengamatan

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan

1.5 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat yang dipilih sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pada PT.Semen Padang sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja lapangan / magang. Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 bulan atau 40 hari kerja yaitu pada tanggal 23 Desember 2019 – 14 februari 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

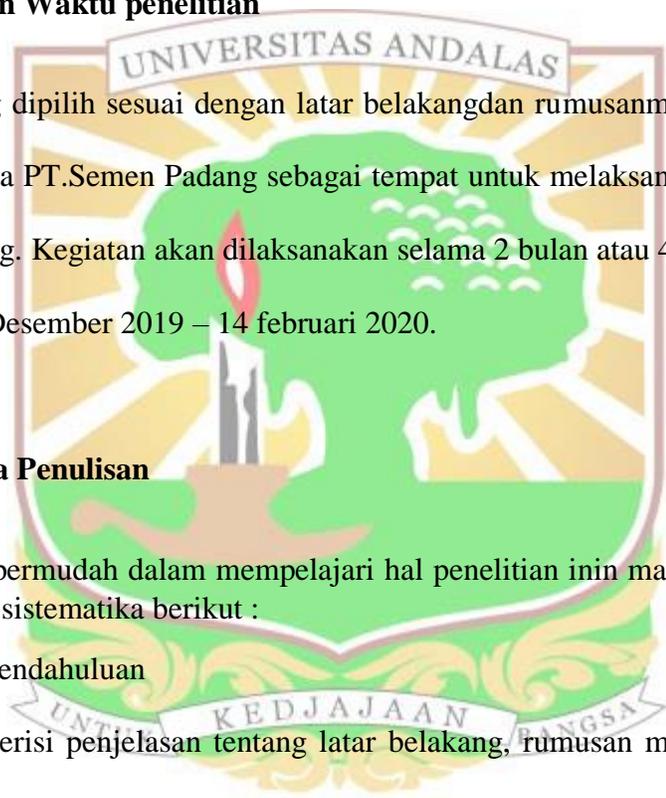
Untuk mempermudah dalam mempelajari hal penelitian ini maka sistematika ini disusun menurut sistematika berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi penjelasan mengenai landasan-landasan tentang pengertian persediaan, fungsi persediaan, alasan diperlukannya persediaan, metode pengelolaan persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya persediaan, fungsi



persediaan, manajemen persediaan, pengertian pengendalian persediaan, maksud dan tujuan pengendalian persediaan, fungsi pengendalian persediaan, metode pengendalian persediaan barang dagang.

BAB III : Gambaran Umum Institusi

Berisi penjelasan tentang lokasi penelitian, gambaran umum perusahaan yang diteliti dan sejarah awal berdirinya perusahaan, visi dan misi, legalitas dan jenis usaha, metode teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Berisi pembahasan mengenai masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian berdasarkan hasil pembahasan.

